

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang terus menerus dan meningkat seiring berkembangnya zaman. Teknologi informasi juga telah menjadi keperluan mendasar bagi setiap Universitas, terkhusus dalam menjalankan berbagai kegiatan seperti mengembangkan layanan, dan kemampuan yang mendorong keunggulan. Teknologi mendorong manusia selaku pengguna untuk mampu dan siap menghadapi persaingan dalam era globalisasi ini.<sup>1</sup>

Kemajuan di bidang teknologi, informasi dan digitalisasi menuntut Universitas untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Universitas yang baik adalah yang mampu merespon perkembangan tersebut secara efektif. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi, penyebaran informasi dalam pendidikan menjadi lebih luas, lebih cepat, dan lebih mudah diakses oleh berbagai pihak.<sup>2</sup>

Pada QS. Al-Baqarah (2) ayat 164 sudah menjelaskan berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Aidah Hami dan Anggraini, "Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik (Siakad) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Sebagai Pengguna," *Lembaga Penelitian STMIK Dian Cipta Cendikia Kotabumi* 10, no. 1 (2022): 122.

<sup>2</sup>Marsus Suti, Muh. Zadly Syahdi, dan Didiharyono D., "Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi," *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3, no. 2 (6 September 2020): 9, <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Tafsir Ibnu Katsir yang disusun oleh Abdullah bin Muhammad yang kemudian diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari mengenai Q.S Al-Baqarah (2) ayat 164:

Dalam hal ketinggian, kelembutan, dan keluasannya, serta bintang-bintang yang bergerak dan yang diam, juga peredaran pada garis edarnya; dataran rendah dan dataran tinggi, gunung, laut, gurun pasir, kesunyian, keramaian, dan segala manfaat yang terdapat di dalamnya, pergantian siang dan malam; satu pergi yang lain datang menggantikannya dengan tidak saling mendahului dan tidak sedikit pun mengalami keterlambatan meski hanya sekejap. Dalam penghamparan laut oleh Allah sehingga bahtera itu dapat berlayar dari satu sisi ke sisi yang lain untuk kepentingan kehidupan manusia dan agar mereka dapat mengambil manfaat dari penduduk suatu daerah dan membawanya ke daerah lain silih berganti. Dia sebar di bumi itu segala jenis hewan, dalam bermacam-macam bentuk, warna, dan manfaat, kecil dan besar. Dia mengetahui semuanya itu dan memberikan rizki kepadanya, tidak ada satu pun dari hewan-hewan itu yang tidak terjangkau atau tersembunyi dari-Nya. Terkadang angin berhembus dengan membawa rahmat dan terkadang berhembus dengan membawa malapetaka. Terkadang datang membawa berita gembira dengan berhenti di hadapan awan sehingga turun hujan, dan terkadang berhembus dengan mengiring awan tersebut, terkadang mengumpulkannya, dan terkadang mencerai beraikannya. Terkadang berhembus dari arah selatan, dan terkadang dari arah utara, dan terkadang dari arah timur yang mengenai bagian depan Ka'bah, dan terkadang dari arah barat yang mengenai bagian belakang Ka'bah. Wallahu a'lam. Berjalan di antara langit dan bumi, yang diarahkan oleh Allah menuju wilayah dan tempat-tempat mana saja yang dikehendaki Nya. Sungguh terdapat tanda-tanda (ke-Esaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan. Maksudnya, pada semuanya itu terdapat bukti-bukti yang jelas menunjukkan keesaan-Nya.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan AI-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i, 2004), 315–16.

Tafsir dari ayat tersebut menegaskan manusia untuk memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah SWT yang Maha Suci itu karena dengan memperhatikan isi alam semuanya akan bertambah yakinlah dia pada keesaan dan kekuasaan-Nya, akan bertambah luas ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan-Nya, pengetahuan itu dapat dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui.<sup>4</sup> Karena orang berakal adalah mereka yang menggunakan akalinya untuk merenungi ciptaan Allah SWT. Pemikiran ini tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong lahirnya teknologi yang bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia.<sup>5</sup> Pemahaman terhadap kehebatan, keteraturan, dan kecanggihan alam semesta tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan. Dalam konteks perguruan tinggi, pemanfaatan teknologi seperti Siakad merupakan bagian dari upaya tersebut.

Dalam menjaga eksistensi Universitas di era teknologi informasi dan digitalisasi, diperlukan sistem tata kelola Universitas yang berkualitas agar mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan.<sup>6</sup> Universitas telah mengembangkan teknologi informasi menjadi sistem informasi akademik yang bisa diakses secara online oleh penggunanya. Layanan tidak lagi hanya diberikan secara langsung pada

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), 240.

<sup>5</sup>Nadra Ulfah, "Ulul Albab: Potret Revolusioner Mental Dalam Perspektif Al-Qur`an," *EL-Adabi: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (16 November 2022): 40, <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v1i1.13>.

<sup>6</sup>Suti, Syahdi, dan D., "Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi," 1.

pengguna, akan tetapi juga bisa dilakukan melalui teknologi digital secara daring. Siakad merupakan salah satu sistem yang didesain guna memudahkan aktivitas administrasi akademik di Universitas. Pelayanan yang berkualitas diperlukan agar mendapatkan kepercayaan. Sehingga, penilaian dari pengguna layanan diperlukan agar dapat dijadikan tolak ukur bagi Universitas melakukan perbaikan dalam peningkatan citra pelayanan.<sup>7</sup>

Pada Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 terdapat pasal yang berkaitan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Salah satunya dalam pasal 22 ayat 1. Pasal ini menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi dalam mengelola lembaganya, termasuk dalam aspek administrasi, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Bunyi pasal sebagai berikut:

“Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.”<sup>8</sup>

Dalam pengelolaannya, UIN Antasari Banjarmasin sendiri memiliki sistem informasi akademik yang bernama Siakad. Salah satu pengguna dari Siakad UIN Antasari Banjarmasin adalah para dosen. Pada Siakad terdapat beberapa fitur di dalamnya seperti profil dosen, jadwal, administrasi, hasil studi, pengisian KRS, dan informasi seputar perkuliahan, dan sebagainya. Meskipun UIN Antasari

---

<sup>7</sup>Yenny Maya Dora dan Nisrina Putri Asmar, “Pengaruh e-Service Quality dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Layanan e-Akademik,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (1 Maret 2023): 1855, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1432>.

<sup>8</sup>Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,” Peraturan Pemerintah (Pemerintah RI, 2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>.

Banjarmasin telah menyediakan layanan sistem akademik secara online, namun masih ada beberapa masalah dalam penggunaannya. Masalah yang bisa terjadi seperti sistem error ketika penggunaan dilakukan dalam waktu bersamaan serta keamanan Siakad yang kerap kali diserang oleh *cyber*.

Beberapa perbedaan terkait usia tampak dalam penggunaan teknologi. Generasi muda memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi muda dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.<sup>9</sup> Generasi Z adalah yang paling akrab dengan teknologi.<sup>10</sup> Mereka berpikiran global, cenderung tidak memverifikasi informasi, dan paham teknologi.<sup>11</sup> Mereka mencari informasi secara online dan membagikannya secara online karena mereka percaya bahwa informasi dan pengetahuan lebih berharga saat dibagikan.<sup>12</sup> Ellis dan Allaire menemukan bahwa pengetahuan komputer dan minat komputer berhubungan negatif dengan usia, sedangkan kecemasan komputer berhubungan positif dengan usia. Usia yang lebih tinggi cenderung terkait dengan pengetahuan dan minat terhadap komputer yang lebih rendah, serta kecemasan terhadap komputer yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Damijana

---

<sup>9</sup>Hadion Wijoyo dkk., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 1.

<sup>10</sup>Catherine Giunta, "An Emerging Awareness of Generation Z Students for Higher Education Professors," *Archives of Business Research* 5, no. 4 (25 April 2017): 89, <https://doi.org/10.14738/abr.54.2962>.

<sup>11</sup>Sarah Sladek dan Alyx Grabinger, *The first generation of the 21st Century has arrived!* (University, 2016), 4, <https://www.scribd.com/document/406194936/genZ>.

<sup>12</sup>Kornélia Lazányi dan Yuriy Bilan, "Generetion Z on The Labour Market-Do They Trust Others Within Their Workplace?," *Polish Journal of Management Studies* 16, no. 1 (Desember 2017): 79, <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.16.1.07>.

<sup>13</sup>R. Darin Ellis dan Jason C. Allaire, "Modeling Computer Interest in Older Adults: The Role of Age, Education, Computer Knowledge, and Computer Anxiety," *Human Factors: The*

Kerzic, dkk. menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok usia guru sehubungan dengan penggunaan TIK instruksional.<sup>14</sup> Ittay Mannheim, dkk. menemukan bahwa usia kronologis yang lebih tua dikaitkan dengan tingkat diskriminasi diri yang lebih tinggi dan sikap yang lebih negatif terhadap kemampuan orang tua untuk menggunakan teknologi digital.<sup>15</sup> Risiko yang dirasakan konsumen berhubungan negatif dengan kepercayaan dalam *e-commers*.<sup>16</sup> Ahmad Zulfikri dan Fauzan Indrawan menemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan konsumen.<sup>17</sup> Brijan J. Corbitt, Theerasak Thanasankit, dan Han Yi menemukan persepsi risiko dan kepercayaan memiliki hasil korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan.<sup>18</sup>

Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa usia dan persepsi risiko dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi. Namun, temuan antar peneliti berbeda-beda tergantung konteks, jenis teknologi, dan karakter pengguna. Hal ini menunjukkan pengaruh

---

*Journal of the Human Factors and Ergonomics Society* 41, no. 3 (September 1999): 352–53, <https://doi.org/10.1518/001872099779610996>.

<sup>14</sup>Damijana Kerzic dkk., “The effect of age on higher education teachers’ ICT use,” *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal* 13, no. 2 (30 Juni 2021): 189, <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2021.13.010>.

<sup>15</sup>Ittay Mannheim dkk., “The Role of Ageism in the Acceptance and Use of Digital Technology,” *Journal of Applied Gerontology* 42, no. 6 (Juni 2023): 10, <https://doi.org/10.1177/07334648231163426>.

<sup>16</sup>Paul A. Pavlou, “Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model,” *International Journal of Electronic Commerce* 7, no. 3 (April 2003): 112, <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>.

<sup>17</sup>Ahmad Zulfikri dan Fauzan Indrawan, “Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Konsumen Dalam Belanja Online,” *Neraca Manajemen, Ekonomi* 14, no. 13 (2025): 1, <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.

<sup>18</sup>Brian J. Corbitt, Theerasak Thanasankit, dan Han Yi, “Trust and E-Commerce: A Study of Consumer Perceptions,” *Electronic Commerce Research and Applications* 2, no. 3 (September 2003): 209, [https://doi.org/10.1016/S1567-4223\(03\)00024-3](https://doi.org/10.1016/S1567-4223(03)00024-3).

usia dan persepsi risiko terhadap kepercayaan pengguna bersifat kontekstual dan perlu dikaji lebih lanjut sesuai dengan situasi dan lingkungan yang spesifik.

Penelitian terkait usia, persepsi risiko dan teknologi informasi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian secara spesifik tentang pengaruh usia dan persepsi risiko terhadap kepercayaan dalam penggunaan teknologi, khususnya di kalangan dosen dalam konteks Perguruan Tinggi Islam belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas layanan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyajikan tulisan dengan judul **Pengaruh Usia dan Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Dosen Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Usia**

Usia dalam penelitian ini adalah usia dosen saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Dalam penelitian ini usia sebagai variabel X1.

### **2. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh pengguna layanan ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan penggunaan mereka.<sup>19</sup> Persepsi risiko dalam penelitian ini terdiri dari risiko kinerja, risiko finansial, risiko sosial, risiko psikologis, dan risiko waktu.

---

<sup>19</sup>Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Cunsomer Behavior*, 11 ed. (New Jersey: Global Edition., 2015).

Penelitian ini ditujukan pada persepsi risiko dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin. Persepsi risiko dalam penelitian ini sebagai variabel X2.

### 3. Kepercayaan Dosen

Kepercayaan adalah kondisi psikologis dimana pemberi kepercayaan bersedia mengambil risiko dengan mengandalkan orang lain, karena ia percaya bahwa orang tersebut akan berniat baik atau bertindak dengan cara yang positif, meskipun sebenarnya ada ketidakpastian dalam harapan tersebut.<sup>20</sup>

Kepercayaan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kepercayaan dosen dalam menggunakan Siakad, yang mencakup tiga aspek yaitu kemampuan, prediktabilitas, dan niat baik. Siakad merupakan sistem informasi berbasis online yang digunakan oleh dosen UIN Antasari Banjarmasin untuk membantu proses administrasi akademik, seperti mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data secara lebih efisien. Dalam penelitian ini kepercayaan dosen dalam menggunakan Siakad sebagai variabel Y.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat persepsi risiko dan kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin?

---

<sup>20</sup>Evelyn Roozee dkk., "Managing Inter-Organizational Trust and Risk Perceptions in Transboundary Fisheries Governance Networks," *Marine Policy* 159 (Januari 2024): 3, <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105927>; Marc J. Stern dan Kimberly J. Coleman, "The Multidimensionality of Trust: Applications in Collaborative Natural Resource Management," *Society & Natural Resources* 28, no. 2 (Februari 2015): 119, <https://doi.org/10.1080/08941920.2014.945062>; Denise M. Rousseau dkk., "Not So Different After All: A Cross-discipline View of Trust," *Academy of Management Review* 23, no. 3 (1998): 395.

2. Apakah usia berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat persepsi risiko dan kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh usia terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Kontribusi itu terutama dalam pengelolaan Siakad, persepsi risiko dan kepercayaan dosen di Institusi Pendidikan Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis dan kontribusi bagi:

- a. Bagi pihak pimpinan untuk memperhatikan dan merancang kebijakan pelatihan, sosialisasi, atau pengembangan sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan dosen dalam meningkatkan kualitas layanan akademik berbasis digital secara berkelanjutan.
- b. Bagi pihak pengembang Siakad, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang Sistem Informasi Akademik yang lebih aman, mudah digunakan. Pengembang juga dapat memperbaiki aspek-aspek yang menimbulkan persepsi risiko tinggi bagi pengguna.
- c. Bagi dosen, diharapkan agar lebih terbuka dalam menerima perubahan digital serta lebih proaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan Siakad.
- d. Bagi tenaga kependidikan, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi tenaga kependidikan dalam memberikan dukungan teknis maupun administratif kepada dosen.
- e. Bagi peneliti lainnya, untuk menjadi referensi bacaan dan acuan penelitian terdahulu agar termotivasi melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akademik.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama, oleh Ronald W, dkk. menggunakan pendekatan *mixed-method*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keputusan lansia (usia 65 tahun ke atas) dalam mengadopsi teknologi baru. Hasil penelitian menunjukkan hubungan usia yang lemah atau tidak signifikan secara konsisten dengan faktor-faktor seperti kepercayaan dan kesiapan dalam mengadopsi teknologi.<sup>21</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Kesamaannya pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, serta sama-sama menggunakan variabel usia. Adapun perbedaannya, penelitian Ronald W, dkk menggunakan pendekatan *mixed method*, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari segi teknik pengambilan sampel, Ronald W, dkk menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penulis menggunakan *convenience snowball sampling*. Analisis data dalam penelitian Ronald W, dkk dilakukan menggunakan SPSS, sedangkan penulis menggunakan PLS-SEM. Perbedaan lainnya terletak pada objek teknologi yang dikaji. Penelitian Ronald W, dkk meneliti berbagai jenis teknologi, penulis hanya berfokus pada satu jenis teknologi Siakad. Penelitian Ronald W, dkk juga tidak secara eksplisit mengukur kepercayaan sebagai variabel utama.

Penelitian kedua, oleh Damijana Kerzic, dkk. Jenis penelitian ini kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara usia guru dan penggunaan TIK yang dilaporkan sendiri oleh guru-guru dan penggunaan TIK

---

<sup>21</sup>Ronald W Berkowsky, Joseph Sharit, dan Sara J Czaja, "Factors Predicting Decisions About Technology Adoption Among Older Adults," *Innovation in Aging* 1, no. 3 (1 November 2017): 9, <https://doi.org/10.1093/geroni/igy002>.

secara pribadi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok usia guru sehubungan dengan penggunaan TIK instruksional.<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel usia. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, dimana penelitian Damijana Kerzic bertujuan mengungkap perbedaan penggunaan TIK dalam pembelajaran ditinjau dari usia sedangkan penulis bertujuan mengungkap pengaruh usia dosen terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Siakad.

Penelitian ketiga, oleh Ittay Mannheim, dkk. Jenis penelitian ini kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari tentang perspektif dan sikap orang-orang berusia 50 tahun ke atas tentang penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Penelitiannya menyimpulkan bahwa orang yang lebih tua cenderung punya pandangan negatif tentang kemampuan orang tua dalam memakai teknologi. Prasangka terhadap usia bisa datang dari dalam diri sendiri. Orang tua kadang merasa tidak mampu menggunakan teknologi karena mereka sudah tua, dan pikiran seperti ini bisa membuat mereka tidak mau atau tidak bisa memakai teknologi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel usia. Adapun perbedaan lainnya terletak pada aplikasi analisis data yang digunakan. Penelitian Ittay Mannheim, dkk. menggunakan SPSS sedangkan penulis menggunakan Smart-PLS.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Kerzic dkk., "The effect of age on higher education teachers' ICT use."

<sup>23</sup>Mannheim dkk., "The Role of Ageism in the Acceptance and Use of Digital Technology."

Penelitian keempat, oleh Ahmad Zulfikri dan Fauzan Indrawan. Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh persepsi risiko terhadap tingkat kepercayaan konsumen dalam aktivitas belanja online. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan konsumen.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada penggunaan variabel persepsi risiko dan kepercayaan. Adapun perbedaannya terletak pada penambahan variabel usia yang termuat dalam penelitian penulis. Perbedaan lainnya yaitu penulis meneliti terkait kepercayaan dosen dalam menggunakan Siakad, sedangkan peneliti terdahulu meneliti terkait kepercayaan konsumen dalam belanja online.

Penelitian kelima, oleh Corbitt, dkk. Penelitian ini bersifat eksplanatori dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan konsumen dalam *e-commerce* serta bagaimana kepercayaan tersebut berdampak pada partisipasi konsumen dalam transaksi *e-commerce*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak secara signifikan berkorelasi negatif dengan kepercayaan.<sup>25</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya pada fokus kajian, yaitu sama-sama berfokus pada faktor yang mempengaruhi kepercayaan dalam basis teknologi. Pendekatan yang digunakan sama sama kuantitatif dan mengandalkan survey sebagai metode pengumpulan data. Adapun perbedaannya, objek penelitian Corbitt, dkk adalah Konsumen pengguna *e-commerce* dan objek penelitian penulis

---

<sup>24</sup>Zulfikri dan Indrawan, "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Konsumen Dalam Belanja Online," 1.

<sup>25</sup>Corbitt, Thanasankit, dan Yi, "Trust and E-Commerce," 209.

adalah dosen pengguna Siakad di UIN Anaatasari Banjarmasin. Metode analisis yang digunakan juga berbeda juga berbeda dengan analisis yang digunakan oleh penulis. Penelitian oleh Corbitt dkk, menggunakan analisis korelasi dan regresi linear, sedangkan penulis menggunakan analisis PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.9. Tempat penelitian juga menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Corbitt dkk, melakukan penelitian di Belanda, sedangkan penulis melakukan penelitian di salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Indonesia.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dan dasar teori dalam skripsi ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Dasar teori
H1: Usia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin.	Usia yang lebih tinggi cenderung terkait dengan kecemasan terhadap komputer yang lebih tinggi. <sup>26</sup>
H2: Persepsi risiko berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) UIN Antasari Banjarmasin.	Risiko yang dirasakan oleh konsumen berhubungan negatif dengan kepercayaan dalam <i>e-commerce</i> . <sup>27</sup>

<sup>26</sup>Ellis dan Allaire, "Modeling Computer Interest in Older Adults," 353.

<sup>27</sup>A. Pavlou, "Consumer Acceptance of Electronic Commerce," 112.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dibuat sistematika penulisan guna memudahkan memahami pembahasan.

Penulis memberikan penjabaran untuk sistematika penulisan seperti berikut:

BAB I Pendahuluan: pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir: pada bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel: usia, persepsi risiko, dan kepercayaan dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad).

BAB III Metode penelitian: pada bab ini berisi tentang jenis serta pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data beserta sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: pada bab ini berisikan temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.